
FENOMENA FINTECH MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEWS

Riri Purnama Sari^{1*}, Willa Kurnia Eka Syafrita², Zefriyenni³
^{1,2,3}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Sumatera Barat

Abstract

Penggunaan *Financial Technology* (FinTech) dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital. FinTech menawarkan solusi efisien dalam berbagai aspek keuangan, seperti pembayaran digital, investasi online, dan manajemen risiko. Namun, mengadopsi teknologi ini, masih terdapat tantangan terkait dengan literasi keuangan digital, keamanan data, dan kerumitan teknologi yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh FinTech terhadap pengambilan keputusan keuangan, dengan fokus pada manfaat, tantangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi. Menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini mengkaji artikel-artikel terkait adopsi FinTech dalam pengelolaan keuangan, serta tantangan dan implikasi manajerial yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi FinTech membawa banyak manfaat dalam hal efisiensi operasional, penghematan biaya, dan transparansi. Namun, juga dihadapkan pada tantangan terkait dengan perlindungan data pribadi, keandalan teknologi, serta kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan manajer keuangan. Oleh karena itu, perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan risiko yang lebih baik, meningkatkan pelatihan literasi keuangan digital, dan memastikan keamanan data yang lebih baik dalam menggunakan aplikasi FinTech. Penelitian ini diharapkan dapat merancang strategi FinTech yang lebih efektif dan aplikatif, serta mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perhatian lebih dalam implementasi FinTech untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih optimal.

Keywords: *FinTech, Pengambilan Keputusan, Literasi Keuangan Digital, Keamanan Data*

(*) Corresponding Author: saririri503@gmail.com

INTRODUCTION

Dalam dekade terakhir, FinTech atau teknologi keuangan telah mengubah secara signifikan bagaimana individu mengelola keuangan baik pribadi sampai perusahaan. Teknologi ini tidak hanya menyediakan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan tetapi juga mempermudah transaksi keuangan yang sebelumnya membutuhkan proses

yang rumit dan waktu yang lebih lama. FinTech meliputi berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, aplikasi investasi, dan platform manajemen keuangan pribadi, yang semuanya didorong oleh inovasi teknologi yang terus berkembang.

Peningkatan penggunaan FinTech membuka peluang bagi mereka untuk mengelola keuangan secara lebih efisien, namun juga membawa tantangan baru terkait dengan literasi keuangan digital dan pengaruh teknologi terhadap perilaku keuangan mereka. Fenomena peningkatan penggunaan FinTech dapat dilihat dari semakin banyaknya aplikasi keuangan yang digunakan oleh mereka untuk berbagai transaksi, mulai dari pembayaran, investasi, hingga pengelolaan utang. Sebagian orang cenderung lebih memilih solusi digital karena sifatnya yang lebih praktis, cepat, dan efisien. Aplikasi seperti GoPay, OVO, Dana, dan ShopeePay untuk pembayaran digital serta Ajaib, Bibit, dan Bareksa untuk investasi menjadi pilihan utama bagi mereka. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan untuk bertransaksi secara langsung, melakukan investasi dengan modal kecil, dan mengelola pengeluaran secara lebih efektif. Kelebihan dari aplikasi ini adalah kemampuan untuk mengakses layanan keuangan hanya melalui perangkat ponsel pintar, yang memudahkan mereka untuk mengatur anggaran pribadi dan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

Selain itu, penggunaan FinTech memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang lebih transparan mengenai produk keuangan yang mereka pilih. Misalnya, aplikasi investasi memberikan informasi mengenai risiko dan keuntungan yang dapat diharapkan dari setiap produk investasi. Penelitian oleh Blankenette et al. (2024); Lestari et al. (2024) menunjukkan bahwa mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, serta akses langsung ke data dan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan keuangan. Ketertarikan yang tinggi terhadap FinTech, sering kali menghadapi tantangan literasi keuangan digital yang dapat mempengaruhi kualitas keputusan keuangan yang telah dibuat. Beberapa studi menunjukkan bahwa sebagian dari pribadi sampai perusahaan terbiasa dengan penggunaan teknologi, pemahaman mereka tentang produk-produk keuangan yang lebih kompleks, seperti investasi dan pinjaman, seringkali masih terbatas. Penelitian oleh Lestari et al. (2024) menunjukkan bahwa banyak aplikasi FinTech yang menyediakan edukasi tentang produk layanan, sebagian besar pengguna tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang risiko dan strategi diversifikasi yang tepat dalam berinvestasi.

Literasi keuangan digital adalah faktor penting yang menentukan seberapa efektif dapat memanfaatkan FinTech untuk pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan digital mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi dalam mengakses dan mengelola informasi finansial serta membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Meskipun sudah terampil dalam menggunakan teknologi, penelitian menunjukkan bahwa mereka sering kali kurang teredukasi mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan analisis risiko investasi. Ini berpotensi menyebabkan mereka membuat keputusan yang kurang tepat dalam hal investasi atau pengelolaan tabungan.

Dawood et al. (2022) dan Qi et al. (2024) mencatat bahwa penggunaan FinTech meningkat, sering kali tidak sepenuhnya memahami implikasi dari keputusan keuangan yang mereka buat. Hal ini mungkin terdorong untuk berinvestasi dalam produk yang sedang tren atau populer tanpa mempertimbangkan analisis risiko yang menyertainya. Hal ini juga menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan literasi keuangan digital yang lebih holistik, yang tidak hanya mengajarkan cara menggunakan aplikasi FinTech, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengelolaan risiko dan perencanaan keuangan yang bijaksana. Penelitian oleh Peter et al. (2024) mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang lebih baik membantu dalam mengambil keputusan investasi

yang lebih rasional. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan untuk melakukan transaksi, tetapi juga pada pemahaman tentang bagaimana membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang.

Selain faktor literasi keuangan digital, faktor psikologis dan sosial juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan. *Behavioral finance*, yang dikembangkan oleh para ahli seperti Kahneman dan Tversky, menjelaskan bagaimana faktor psikologis, seperti *overconfidence*, *herding behavior*, dan *loss aversion*, dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil oleh individu. Penelitian oleh Qi et al. (2024) dan Hakim & Supriyanto (2024) menunjukkan bahwa Generasi Z sering kali membuat keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tekanan sosial atau tren yang berkembang di media sosial, daripada berdasarkan pada pertimbangan rasional dan analisis risiko. Misalnya, mereka mungkin memilih untuk berinvestasi dalam saham atau *cryptocurrency* karena produk tersebut sedang populer di kalangan teman sebaya atau di media sosial, tanpa memahami sepenuhnya tentang potensi risiko dan keuntungan dari investasi tersebut. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan bagaimana norma sosial dan pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

Meskipun adopsi FinTech terus meningkat, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait dengan keamanan data pribadi dan kerumitan teknologi. Sering kali menggunakan aplikasi keuangan digital tanpa memperhatikan isu-isu terkait dengan privasi data dan keamanan transaksi. Penelitian oleh Putriani & Apriani (2022) menunjukkan bahwa banyak aplikasi FinTech yang menyediakan fitur keamanan, pengguna cenderung mengabaikan aspek tersebut dan lebih fokus pada kemudahan penggunaan aplikasi. Selain itu, aplikasi FinTech didesain untuk kemudahan penggunaan, beberapa aplikasi memiliki antarmuka yang rumit dan mungkin menimbulkan stres digital bagi pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi canggih. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan pengguna terhadap teknologi dan memengaruhi keputusan mereka dalam mengadopsi atau terus menggunakan aplikasi tersebut.

Beberapa pertanyaan utama yang diajukan meliputi: (1) Bagaimana FinTech memengaruhi keputusan keuangan di perusahaan? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi adopsi FinTech? (3) Apa tantangan yang dihadapi, seperti keamanan data dan kompleksitas teknologi? (4) Bagaimana FinTech memengaruhi perencanaan keuangan jangka panjang dan inklusi keuangan?

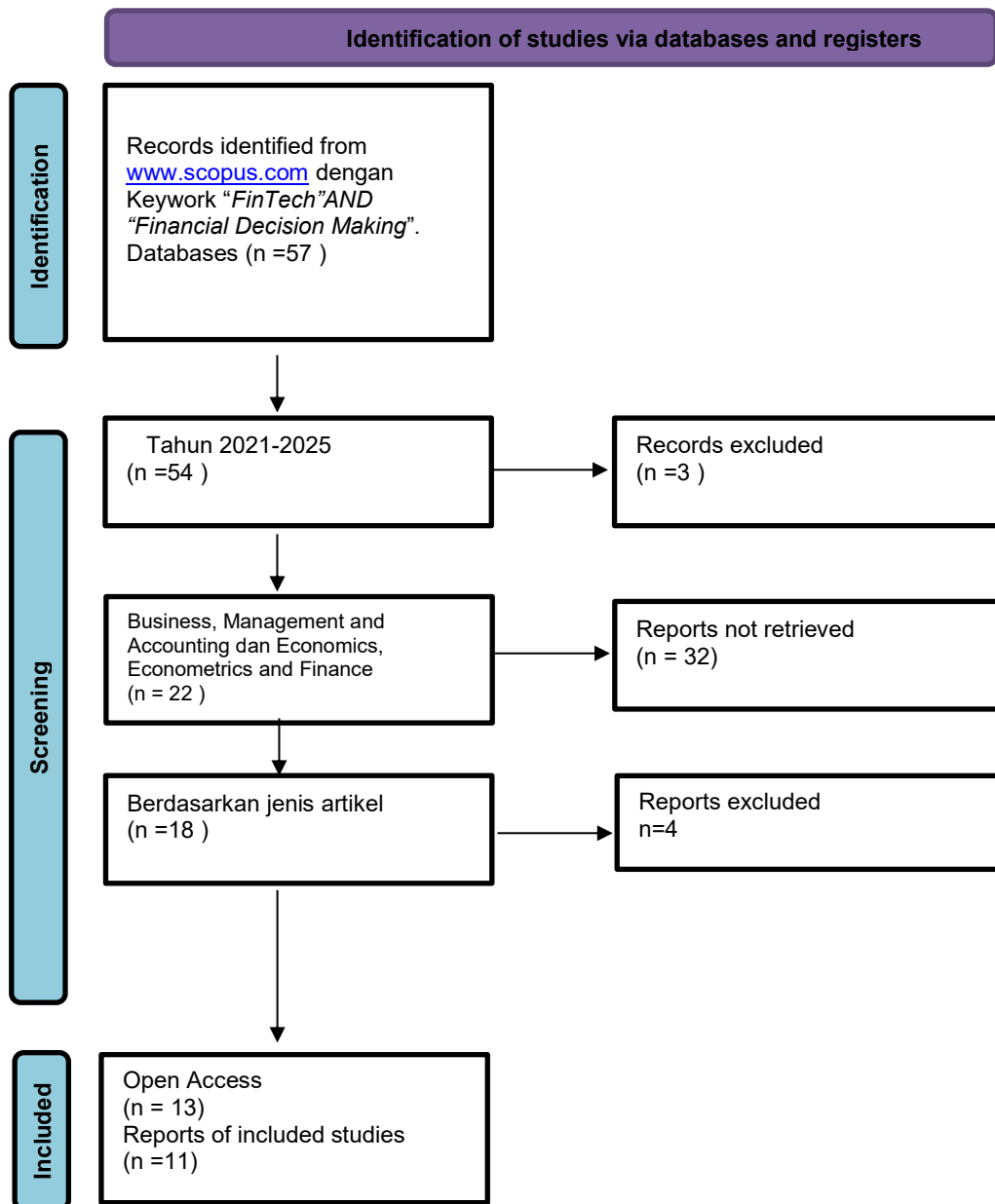
Dengan berkembangnya FinTech, akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan digital yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cepat dan praktis. Meskipun mereka lebih terampil dalam menggunakan teknologi, mereka menghadapi tantangan terkait dengan literasi keuangan digital, keamanan data pribadi, dan pengaruh sosial yang dapat memengaruhi kualitas keputusan keuangan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan potensi FinTech, penting untuk mendapatkan pendidikan literasi keuangan digital yang lebih baik dan bagi pengembang FinTech untuk menyediakan aplikasi yang lebih mudah digunakan, aman, dan didukung dengan fitur edukatif yang membantu mereka membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan agar penyedia layanan FinTech mengembangkan strategi yang memperhitungkan faktor psikologis dan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan, untuk memastikan bahwa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa terjebak dalam keputusan yang berisiko tinggi.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk melakukan analisis sistematis terhadap literatur yang relevan mengenai pengaruh FinTech terhadap pengambilan keputusan keuangan. Metode PRISMA digunakan untuk memastikan proses pemilihan, pemfilteran, dan sintesis literatur dilakukan dengan transparansi dan mengikuti langkah-langkah yang terstruktur.

Proses pertama dalam penelitian ini adalah identifikasi artikel yang relevan dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan: “*FinTech*” AND “*Financial Decision Making*”. Pencarian dilakukan di berbagai database akademik terkemuka yaitu Scopus. Dari pencarian ini, sebanyak 57 artikel ditemukan dengan kombinasi kata kunci yang relevan. Artikel yang dipilih dibatasi pada periode publikasi antara 2021 hingga 2025 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan terbaru di bidang FinTech dan pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan kriteria ini, sebanyak 54 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk membatasi cakupan penelitian, artikel-artikel yang ditemukan difokuskan pada sektor yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu Business, Management and Accounting dan Economics, Econometrics and Finance. Hasil seleksi ini menunjukkan 22 artikel yang berasal dari masing-masing sektor tersebut, memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh FinTech pada pengambilan keputusan keuangan dalam konteks tersebut.

Dari artikel-artikel yang ditemukan, penelitian ini membatasi jenis artikel yang digunakan hanya pada research articles (artikel penelitian) untuk memastikan kualitas metodologi dan temuan yang dihasilkan. Sebanyak 18 artikel memenuhi kriteria ini dan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, untuk memastikan ketersediaan artikel yang mudah diakses, hanya artikel yang tersedia dalam akses terbuka yang dipilih. Dari 18 artikel yang terpilih, 13 artikel di antaranya memiliki akses terbuka, yang memungkinkan akses penuh ke metode, temuan, dan data yang digunakan dalam penelitian. Terakhir yang berhasil di download sebanyak 11 artikel. Setelah artikel-artikel yang memenuhi kriteria tersebut dipilih, dilakukan screening dan penilaian kualitas berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, termasuk relevansi topik, kualitas metodologi, dan kontribusi terhadap topik penelitian. Artikel yang tidak memenuhi kriteria kualitas dan relevansi dihilangkan dari analisis.



Gambar 1. Prisma

Setelah artikel yang relevan terpilih, data dari setiap artikel yang terpilih diekstraksi, meliputi: Judul artikel dan penulis, Metodologi yang digunakan dalam penelitian (misalnya kuantitatif, kualitatif, atau studi kasus), Temuan utama yang berhubungan dengan pengaruh FinTech terhadap keputusan keuangan, Jenis teknologi yang dianalisis, seperti aplikasi mobile, platform investasi digital, atau pembayaran digital, Sektor yang dianalisis, baik dalam konteks keuangan pribadi, investasi, atau perilaku keuangan. Data yang telah diekstraksi kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama yang berkaitan dengan dampak FinTech dalam pengambilan keputusan keuangan oleh Generasi Z.

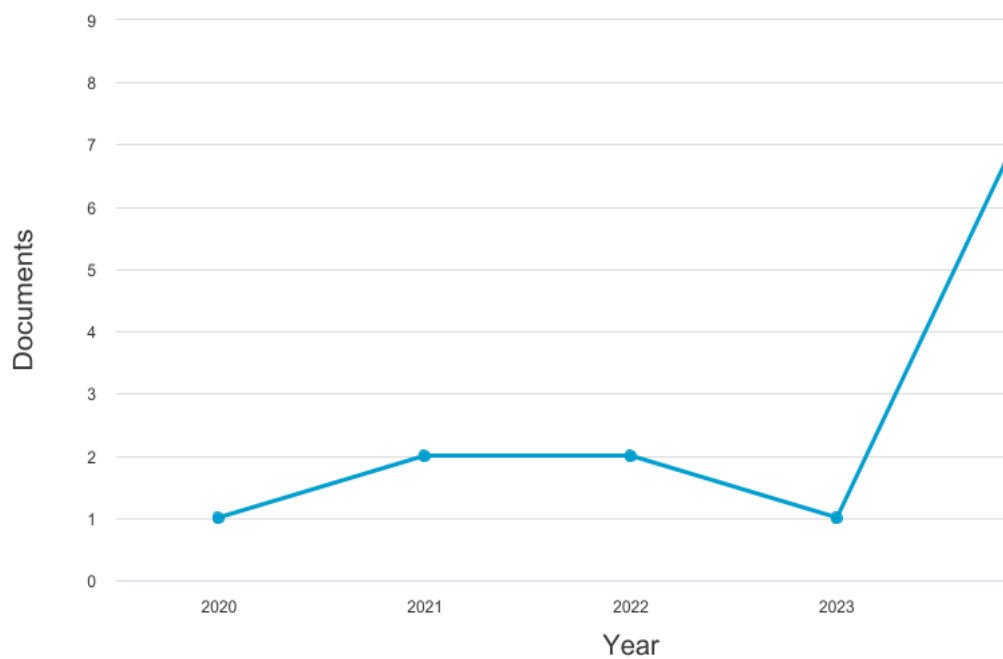
Hasil dari SLR ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami tentang bagaimana FinTech

mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan pada Generasi Z. Sintesis ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, serta peran literasi keuangan digital dalam meningkatkan pengelolaan keuangan secara bijaksana.

RESULTS & DISCUSSION

Berdasarkan proses seleksi literatur yang dilakukan melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis 18 artikel yang relevan dengan topik pengaruh FinTech terhadap pengambilan keputusan keuangan.

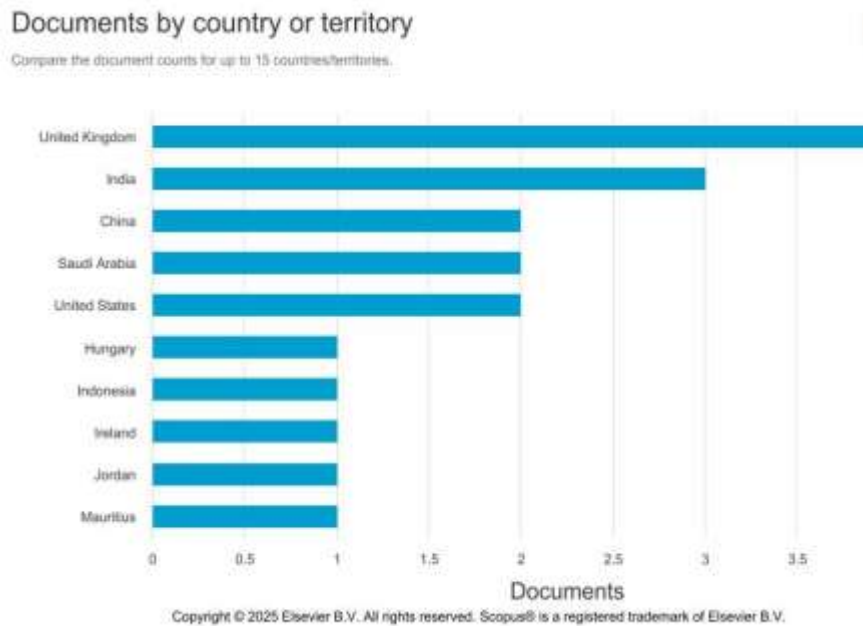
Documents by year



Copyright © 2025 Elsevier B.V. All rights reserved. Scopus® is a registered trademark of Elsevier B.V.

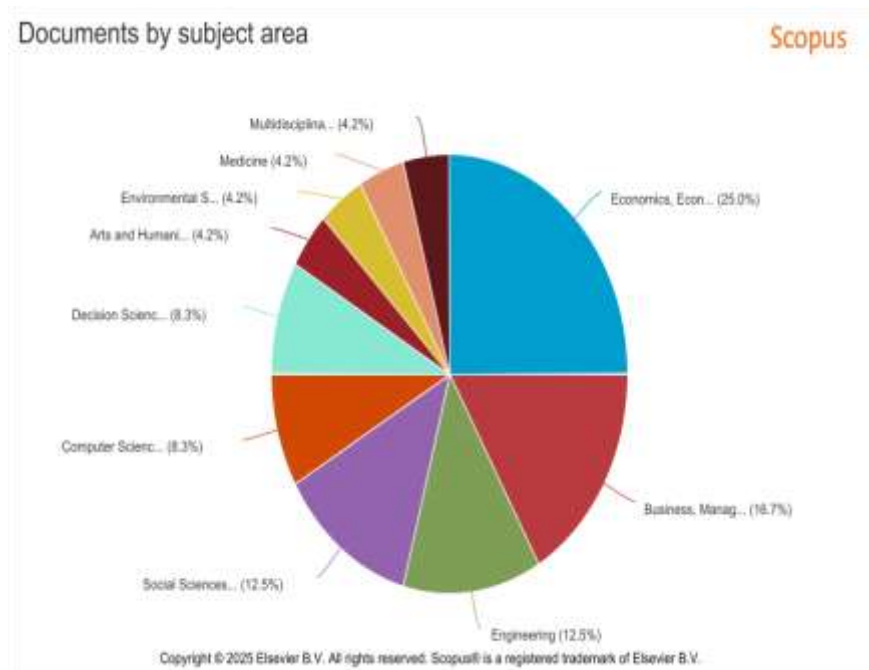
Gambar 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun

Gambar 2 menunjukkan peningkatan tajam dalam jumlah dokumen yang dipublikasikan per tahun, dengan output yang konsisten sekitar 1-2 dokumen per tahun antara tahun 2020 hingga 2023. Namun, pada tahun 2024, terjadi lonjakan signifikan mencapai 8 dokumen. Lonjakan ini bisa jadi disebabkan oleh meningkatnya minat atau aktivitas riset di bidang ini pada tahun 2024, terkait dengan tren baru atau perkembangan terbaru di bidang *fintach*. Periode antara 2020 hingga 2023 mencerminkan fase riset yang lebih stabil, sementara tahun 2024 menunjukkan kemungkinan adanya gelombang baru riset atau publikasi yang dipicu oleh teknologi baru, perubahan kebijakan, atau faktor kontekstual lainnya.



Gambar 3 Distribusi Artikel Berdasarkan Negara

Gambar 3 menunjukkan jumlah dokumen berdasarkan negara atau wilayah yang dipublikasikan. Negara dengan kontribusi terbesar dalam publikasi adalah **United Kingdom**, diikuti oleh **India** dan **China**, yang masing-masing menunjukkan jumlah dokumen yang signifikan. **Saudi Arabia**, **United States**, dan beberapa negara lainnya, seperti **Hungary**, **Indonesia**, **Ireland**, **Jordan**, dan **Mauritius**, juga tercatat, meskipun dengan kontribusi yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang tercatat dalam data ini tersebar luas, dengan dominasi dari beberapa negara besar di bidang terkait



Gambar 4. Distribusi Artikel berdasarkan Subjek Area

Gambar 4 menunjukkan distribusi dokumen berdasarkan area subjek. **Ekonomi** mendominasi dengan persentase terbesar, yaitu **25%** dari total dokumen. Diikuti oleh **Manajemen Bisnis** yang mencakup **16.7%** dari publikasi. Sektor lain yang juga signifikan termasuk **Ilmu Sosial (12.5%)** dan **Engineering (12.5%)**. Area lainnya, seperti **Ilmu Komputer**, **Ilmu Keputusan**, dan **Seni dan Humaniora**, masing-masing menyumbang sekitar **8.3%**. Beberapa area, seperti **Medis**, **Lingkungan**, dan **Multidisiplin** masing-masing berkontribusi sebesar **4.2%**. Grafik ini menggambarkan sebaran yang cukup luas dalam berbagai bidang keilmuan dengan dominasi pada ekonomi dan manajemen bisnis.

Tabel 1. Review Artikel

| No | Penulis (Tahun) | Judul Artikel | Jenis Teknologi | Sektor | Metodologi | Temuan Utama |
|----|--|---|---|-----------------|--------------------------------|--|
| 1 | Bookey, A., Mauree-Narrainen, D., Padachi, K. (2021) | <i>Financial Literacy of Young Professionals in the Context of FinTech Developments in Mauritius</i> | <i>FinTech, Digital Financial Tools</i> | Keuangan Publik | Kuantitatif, Survei | FinTech meningkatkan literasi keuangan di kalangan profesional muda, meskipun adopsi FinTech terbatas. Dan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan |
| 2 | Pintér, É., Bagó, P., Berényi, L., et al. (2021) | <i>How do Digitalization and the Fintech Phenomenon Affect Financial Decision-Making in the Younger Generation?</i> | <i>FinTech, Digital Platforms</i> | Keuangan Publik | Kuantitatif, Survei | FinTech mempengaruhi keputusan investasi, meskipun adopsinya terbatas pada transaksi dasar saja. |
| 3 | Li, Y., Li, Z., Su, F., Wang, Q., Wang, Q. (2020) | <i>Fintech Penetration, Financial Literacy, and Financial Decision-Making: Empirical Analysis</i> | <i>FinTech, Big Data</i> | Keuangan Publik | Kuantitatif, Analisis Mediator | Literasi keuangan subjektif dan objektif mempengaruhi keputusan berpartisipasi pasar keuangan, dengan peran FinTech sebagai mediator. |
| 4 | Tan, G. K. S. (2022) | <i>The Disruptive Impact of FinTech on Retail Financial Practices</i> | <i>FinTech, Digital Payments</i> | Sektor Ritel | Kuantitatif, Survei | Penggunaan FinTech terbatas pada keputusan transaksi dasar, perilaku keuangan konsumen masih dipengaruhi interaksi manusia. |

| | | | | | | |
|---|---|---|--|-----------------------|---------------------------------|--|
| 5 | Barrafrem, K., Tinghög, G., Västall, D. (2024) | <i>Behavioral and Contextual Determinants of Different Stages of Saving Behavior</i> | <i>FinTech, Digital Savings</i> | Perilaku Keuangan | Kuantitatif, Analisis Data Reil | Pengetahuan keuangan objektif mempengaruhi kemungkinan keputusan menyimpan pertama kali, kontrol diri berhubungan dengan tingkat tabungan. |
| 6 | Delgado Olano M., Villafuerte de la Cruz, A., et al. (2024) | <i>The Need for Innovation in Financial Education: A Study of Household Indebtedness in Peru</i> | <i>FinTech, Digital Financial Literacy</i> | Keuangan Rumah Tangga | Kuantitatif, Survei | Literasi keuangan berhubungan positif dengan tingkat keputusan berutang rumah tangga |
| 7 | Peter, S., E. G., Gupta, A. (2024) | <i>Navigating the Digital Financial Landscape: The Impact of Financial Behavior Traits on Women-owned Enterprises</i> | <i>FinTech, Digital Financial Literacy</i> | Usaha Milik Wanita | Kuantitatif, Survei | Literasi keuangan digital, keterampilan keuangan, dan kompetensi mengarah pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik di kalangan pengusaha wanita. |
| 8 | Babu, J., Velmurugan, G. (2024) | <i>Financial Self-Efficacy Research: A Systematic Bibliometric Mapping (1994-2023)</i> | <i>FinTech, Behavioral Finance</i> | Keuangan Pribadi | Bibliometrik, Sistematis | Pertumbuhan signifikan dalam penelitian terkait efikasi keuangan pribadi sejak 2018, dengan fokus pada faktor psikologis dalam pengambilan keputusan finansial |
| 9 | Peter, S., G. E., Gupta, A. (2024) | <i>Navigating the Digital Financial Landscape: The Impact of Financial Behavior Traits on Women-owned Enterprises</i> | <i>FinTech, Digital Financial Literacy</i> | Usaha Milik Wanita | Kuantitatif, Survei | Literasi keuangan digital, keterampilan keuangan, dan kompetensi mengarah pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik di kalangan pengusaha wanita |

| | | | | | | |
|----|--|--|---------------------------------------|---------------------|----------------------|---|
| 10 | Ovami, D. C., Lubis, H. Z., Setiana, E., Mustika, I., Wulandari, S. (2024) | <i>Beyond Age: Decoding the Investment DNA of Generations Z and Y in Indonesia</i> | FinTech, Digital Investment Platforms | Keuangan Pribadi | Kuantitatif, SEM-PLS | Literasi keuangan dan kompetensi FinTech memengaruhi keputusan investasi generasi Z dan Y, dengan peran signifikan fintech sebagai mediator |
| 11 | Qatawneh, A. M., Lutfi, A., Al Barrak, T. (2024) | <i>Effect of Artificial Intelligence (AI) on Financial Decision-Making: Mediating Role of Financial Technologies (FinTech)</i> | FinTech, AI (Machine Learning, NLP) | Perbankan Komersial | Kuantitatif, Survei | FinTech berperan sebagai mediator antara AI dan pengambilan keputusan keuangan, dengan machine learning sebagai teknik AI paling berdampak |

Tabel 1 menjelaskan bagaimana berbagai penelitian terbaru menggali hubungan antara FinTech, literasi keuangan digital, dan pengambilan keputusan keuangan. Berikut adalah analisis berdasarkan temuan utama dari artikel-artikel tersebut terhadap Fintech besar penelitian menyoroti peran FinTech dalam meningkatkan literasi keuangan digital, terutama di kalangan profesional muda dan pengusaha wanita. Misalnya, studi oleh Boolaky et al. (2021) dan Peter et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun adopsi FinTech masih terbatas, platform digital memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengambilan keputusan keuangan. Ini sangat relevan di tengah tren digitalisasi yang pesat. Pengaruh FinTech dalam Pengambilan Keputusan Keuangan: Penggunaan FinTech terbukti memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, baik dalam konteks investasi maupun tabungan. Beberapa artikel, seperti yang dilakukan oleh Barrafreem et al. (2024) dan Ovami et al. (2024), menunjukkan bahwa kompetensi dalam menggunakan teknologi keuangan dapat mempengaruhi keputusan finansial seperti investasi dan tabungan, terutama bagi generasi muda seperti Generasi Z dan Y. Peter et al. (2024) juga menunjukkan bahwa faktor seperti keahlian keuangan dan keterampilan digital memainkan peran kunci dalam mengoptimalkan keputusan keuangan di kalangan pengusaha wanita. Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Utang:

Beberapa penelitian juga mengidentifikasi bagaimana literasi keuangan dapat mengarah pada keputusan berutang rumah tangga yang lebih bijaksana, seperti yang diungkapkan oleh Delgado Olano et al. (2024). Literasi keuangan dapat membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, menghindari utang berlebihan, dan meningkatkan stabilitas finansial. Pengaruh AI dan Machine Learning: Artikel oleh Qatawneh et al. (2024) menunjukkan peran penting kecerdasan buatan (AI) dan machine learning dalam meningkatkan pengambilan keputusan keuangan. FinTech berperan sebagai mediator antara teknologi ini dan pengambilan keputusan yang lebih tepat, yang berpotensi membawa dampak signifikan pada sektor perbankan komersial. Perbedaan Antar Sektor: Penelitian ini juga memperlihatkan variasi dampak FinTech di berbagai sektor. Misalnya, dalam keuangan publik dan keuangan rumah tangga, literasi keuangan digital lebih berhubungan dengan keputusan berpartisipasi dalam pasar finansial, sedangkan dalam usaha milik wanita dan keuangan pribadi, kompetensi FinTech berhubungan lebih dengan pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan sumber daya keuangan secara umum

Pembahasan

FinTech Memengaruhi Keputusan Keuangan

FinTech telah mengubah lanskap keuangan dengan menawarkan solusi teknologi yang efisien dan terjangkau dalam hal pengelolaan uang, pembayaran, pinjaman, dan investasi. Penggunaan platform FinTech memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mempercepat proses pengambilan keputusan keuangan. Salah satu dampak utama dari FinTech dalam pengambilan keputusan keuangan adalah aksesibilitas informasi yang lebih cepat dan tepat. Data yang tersedia di platform FinTech memungkinkan untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai tren pasar, risiko keuangan, dan kondisi keuangan perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investasi, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan strategis.

Di dunia yang semakin terhubung dan digital, FinTech memfasilitasi untuk mengakses pinjaman bisnis secara cepat dan dengan bunga yang lebih rendah. Dengan menggunakan aplikasi pembayaran digital, platform pinjaman P2P, serta *crowdfunding* untuk mendapatkan dana yang diperlukan. Selain itu, berbagai sektor kini mulai mengadopsi teknologi berbasis *blockchain* dan AI (*artificial intelligence*) untuk meningkatkan efisiensi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan. Menurut penelitian oleh Li et al. (2020), Big Data dan analitik prediktif memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih akurat berdasarkan informasi pasar yang real-time, yang sebelumnya sulit dicapai melalui metode tradisional.

Meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan oleh FinTech, tantangan juga muncul, seperti masalah keamanan data dan perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi adopsi dan penerapan FinTech di sektor bisnis. Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM), adopsi teknologi, termasuk FinTech, dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Penggunaan FinTech dapat memengaruhi pengambilan keputusan karena teknologi ini memberikan nilai tambah dalam hal efisiensi dan pengurangan biaya. Penelitian oleh Peter et al. (2024) mengungkapkan bahwa mengadopsi FinTech memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan secara efisien, serta meningkatkan kemampuan untuk bertahan dalam ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini memperkuat ide bahwa FinTech membawa dampak positif pada pengambilan keputusan keuangan, meskipun tantangan terkait dengan keamanan data masih menjadi hambatan utama.

Faktor yang Mempengaruhi Adopsi FinTech

Faktor-faktor yang memengaruhi adopsi FinTech sangat bervariasi. Beberapa faktor utama termasuk kemudahan akses, keamanan data, biaya penggunaan, dan persepsi terhadap teknologi. Selain itu, literasi keuangan dan pemahaman teknologi juga berperan besar dalam keputusan untuk mengadopsi FinTech. Penggunaan fintech sering kali terhambat oleh keterbatasan dana dan pemahaman tentang bagaimana FinTech dapat meningkatkan operasi bisnis mereka. Sementara itu, kemapanan lebih cenderung untuk mengadopsi FinTech karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan pemahaman teknologi.

Saat ini, adopsi FinTech di Indonesia dan negara berkembang lainnya mengalami peningkatan yang signifikan. Bank-bank tradisional dan perusahaan teknologi semakin banyak mengembangkan solusi FinTech untuk melayani UKM dan individu yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan keuangan konvensional. Di sektor pembayaran, aplikasi seperti GoPay, OVO, dan DANA semakin populer di kalangan konsumen. Namun, teknologi ini menjanjikan, adopsi FinTech masih terbatas di kalangan perusahaan kecil dan individu dengan literasi keuangan rendah.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Li et al. (2020), ditemukan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan FinTech menjadi salah satu faktor yang mendorong adopsi di kalangan pengguna dan perusahaan. Keamanan dan perlindungan data pribadi juga menjadi faktor utama yang menghambat adopsi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan dan individu cenderung ragu untuk mengadopsi FinTech jika mereka merasa keamanan data dan transaksi tidak terjamin dengan baik. *Teori Innovation Diffusion* menyatakan bahwa adopsi teknologi baru bergantung pada persepsi keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, percakapan sosial, dan kemudahan penggunaan. Dalam konteks FinTech, adopsi teknologi ini dipengaruhi oleh seberapa besar teknologi ini lebih baik dibandingkan dengan sistem tradisional yang ada. Penelitian oleh Delgado Olano et al. (2024) menunjukkan bahwa adopsi FinTech dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap teknologi dan akses terhadap informasi teknologi. Faktor-faktor ini saling berinteraksi untuk menentukan kecepatan dan luasnya adopsi FinTech di berbagai sektor.

Tantangan yang Dihadapi, Seperti Keamanan Data dan Kompleksitas Teknologi

Meskipun FinTech menawarkan kemudahan dan keuntungan terdapat sejumlah tantangan utama yang menghambat penggunaannya secara luas. Salah satu tantangan terbesar adalah masalah keamanan data. Dengan semakin banyaknya transaksi yang dilakukan melalui platform digital, ancaman terhadap data pribadi dan informasi keuangan menjadi semakin nyata. Selain itu, kompleksitas teknologi juga menjadi hambatan utama dalam adopsi FinTech, terutama bagi individu yang tidak memiliki literasi digital yang cukup. Sering kali mereka menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan solusi FinTech ke dalam sistem yang sudah ada, baik dari segi teknis maupun biaya. Di Indonesia, masalah keamanan data menjadi isu yang cukup besar terkait dengan adopsi FinTech. Kepercayaan pengguna terhadap platform FinTech dipengaruhi oleh pengalaman dengan kebocoran data dan peretasan. Selain itu, banyak aplikasi FinTech menawarkan kemudahan dalam penggunaan, beberapa UKM dan pengguna individu merasa bahwa FinTech terlalu kompleks untuk dipahami atau digunakan secara optimal, yang membatasi adopsi lebih luas.

Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi terhadap keamanan dan kemudahan penggunaan adalah faktor kunci yang mempengaruhi adopsi teknologi. Kahneman dan Tversky (1979) dalam teori *Behavioral Economics* menunjukkan bahwa individu lebih cenderung mengambil keputusan berdasarkan persepsi dan pengalaman sebelumnya, yang juga berlaku untuk pengambilan keputusan keuangan dalam FinTech. Penelitian oleh Peter et al. (2024) menunjukkan bahwa keamanan data dan kerumitan teknologi adalah dua hambatan utama dalam adopsi FinTech, yang sering kali mempengaruhi keputusan pengguna untuk memilih aplikasi FinTech.

FinTech Memengaruhi Perencanaan Keuangan Jangka Panjang dan Inklusi Keuangan

Salah satu keuntungan utama dari FinTech adalah kemampuannya untuk meningkatkan inklusi keuangan. Banyak layanan FinTech yang menyediakan akses ke layanan keuangan yang sebelumnya tidak memiliki akses ke bank atau layanan keuangan konvensional. Selain itu, FinTech juga menawarkan berbagai fitur yang mendukung perencanaan keuangan jangka panjang, seperti perencanaan pensiun, investasi otomatis, dan simulasi anggaran. Penggunaan aplikasi seperti Ajaib, Bibit, dan Bareksa memungkinkan individu untuk memulai investasi jangka panjang meskipun dengan modal kecil.

Seiring dengan meningkatnya literasi keuangan digital, semakin banyak yang mulai merencanakan keuangan mereka untuk masa depan dengan menggunakan aplikasi

FinTech. Menurut Li et al. (2020), penggunaan aplikasi investasi digital telah meningkatkan perencanaan keuangan jangka panjang, meskipun mereka masih menghadapi tantangan dalam memahami risiko investasi dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih kompleks.

Menurut Teori Perencanaan Keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2011), perencanaan keuangan yang baik melibatkan pengelolaan sumber daya secara bijaksana dan pemanfaatan teknologi untuk merencanakan masa depan secara lebih efisien. FinTech membantu individu dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang dengan menyediakan alat yang memungkinkan mereka untuk melakukan investasi otomatis, memantau pengeluaran, dan merencanakan pensiun. Penelitian oleh Peter et al. (2024) menunjukkan bahwa FinTech berperan besar dalam meningkatkan inklusi keuangan, memungkinkan individu yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan bank untuk ikut serta dalam kegiatan keuangan formal dan merencanakan keuangan mereka untuk masa depan.

Keterbatasan Penelitian

Pertama, penelitian mengenai pengaruh FinTech terhadap pengambilan keputusan keuangan memberikan manfaat yang sangat baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada artikel yang tersedia dalam format open access, yang dapat membatasi cakupan literatur yang digunakan, karena tidak semua penelitian terbaru diterbitkan dengan akses terbuka. Hal ini juga membatasi kemungkinan untuk memperoleh akses penuh ke data dan metodologi yang lebih rinci dari beberapa studi yang relevan.

Kedua, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA, analisis ini terbatas pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam periode tertentu, yaitu antara 2021 hingga 2025. Oleh karena itu, penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencakup literatur yang lebih lama atau yang diterbitkan setelah 2025, yang dapat menyajikan perspektif tambahan atau temuan yang lebih baru mengenai FinTech dan pengambilan keputusan keuangan.

Ketiga, utama penelitian ini adalah pada pengaruh FinTech terhadap pengambilan keputusan keuangan di perusahaan, banyak artikel yang terpilih lebih berfokus pada keuangan pribadi dan investasi individu, sehingga analisis tentang penerapan FinTech di sektor korporat mungkin terbatas. Tidak semua sektor keuangan dan bisnis telah dijelajahi secara mendalam dalam literatur yang ada, yang mungkin mengurangi generalisasi temuan untuk sektor-sektor tertentu.

Keempat, keterbatasan metodologi yang digunakan dalam studi-studi yang dianalisis dapat menjadi tantangan. Sebagian besar penelitian yang dimasukkan dalam SLR ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data statistik, yang mungkin tidak cukup untuk menggali dinamika psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan keuangan konsumen. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, seperti wawancara atau studi kasus, dapat membantu memperkaya temuan-temuan yang ada.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa FinTech membawa dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Meskipun FinTech memberikan banyak manfaat dalam hal efisiensi, transparansi, dan penghematan biaya, perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan terkait keamanan data, kerumitan sistem, dan risiko teknologi. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat FinTech, harus meningkatkan literasi keuangan digital, memastikan keamanan data, dan mengembangkan kebijakan yang efektif untuk mengelola risiko yang terlibat dalam

adopsi teknologi ini. Keberhasilan adopsi FinTech akan sangat bergantung pada kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam operasional mereka serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh teknologi keuangan ini.

Berikut beberapa saran yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan penggunaan FinTech untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik:

1. Peningkatan Literasi Keuangan Digital: Perlu mengadakan pelatihan dan program edukasi untuk manajer dan staf keuangan agar mereka memahami sepenuhnya cara kerja teknologi FinTech dan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih terinformasi. Literasi keuangan digital juga dapat membantu dalam mengelola risiko dan merencanakan keuangan secara lebih strategis.
2. Keamanan Data dan Perlindungan Privasi: Harus memastikan bahwa sistem FinTech yang digunakan memenuhi standar keamanan yang tinggi untuk melindungi data sensitif. Pengembangan kebijakan keamanan siber yang ketat, serta pelatihan terkait keamanan data bagi karyawan, menjadi langkah penting untuk mencegah kebocoran informasi dan penipuan digital.
3. Integrasi Teknologi yang Mudah: Harus memastikan bahwa FinTech yang diadopsi dapat dengan mudah diintegrasikan dengan sistem keuangan yang sudah ada. Jika perlu, bekerjasama dengan penyedia layanan FinTech untuk melakukan kustomisasi agar sistem lebih sesuai dengan kebutuhan operasional.
4. Mengelola Risiko dengan Bijak: Pengelolaan risiko yang baik sangat baik dalam penggunaan FinTech. Perlu memiliki kebijakan yang jelas mengenai risiko teknologi dan melibatkan tim yang memiliki keahlian dalam menilai potensi risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi finansial baru. Menggunakan analisis data dan tools mitigasi risiko dapat membantu dalam mengurangi potensi kerugian.
5. Inovasi Berkelanjutan: Untuk tetap kompetitif, perlu terus berinovasi dan mengeksplorasi cara-cara baru dalam menggunakan FinTech untuk memberikan solusi keuangan yang lebih efisien, terjangkau, dan aksesibel bagi pelanggan serta meningkatkan produktivitas. FinTech yang fleksibel memungkinkan untuk mengadaptasi perubahan pasar dan preferensi konsumen dengan cepat.

Peningkatan Pengalaman Pengguna: Mengingat penggunaan FinTech yang semakin meluas, harus memastikan bahwa platform yang digunakan memberikan pengalaman yang mudah, nyaman, dan aman bagi pengguna. Desain antarmuka aplikasi harus intuitif, serta mendukung kenyamanan dalam bertransaksi dan berinvestasi.

REFERENCES

- Baierle, I. C., Siluk, J. C. M., Gerhardt, V. J., De Freitas Michelin, C., Neuenfeldt, Á. L., & Nara, E. O. B. (2021). Worldwide innovation and technology environments: Research and future trends involving open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc7040229>
- Carmona-Lavado, A., Gimenez-Fernandez, E. M., Vlasisavljevic, V., & Cabello-Medina, C. (2023). Cross-industry innovation: A systematic literature review. *Technovation*, 124(January), 102743. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2023.102743>
- Głodek, P., & Lobacz, K. (2021). Transforming IT small business - The perspective of business advice process. *Procedia Computer Science*, 192, 4367–4375. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.09.213>
- Ishii, M., Eduardo Rezende Costa, J., Kuznetsova, M. M., Andries, J., Gopalswamy, N., Belehaki, A., Alfonsi, L., Shiokawa, K., Stanislawska, I., Bingham, S., Kalegaev, V., Kent Tobiska, W., Rees, D., Glover, A., & Spann, J. F. (2024). Pathways to

- global coordination in space weather: International organizations, initiatives, and space agencies. *Advances in Space Research*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.asr.2024.06.017>
- Jonek-Kowalska, I., & Rupacz, S. (2025). Inter-organizational cooperation in the diffusion and improving of innovativeness in micro and macro perspectives: A case of developing economy in an international context. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1), 100503. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100503>
- Kuceba, R., Dudek, D., & Chmielarz, G. (2023). A network collaboration platform as an accelerator for diffusion of eco-innovation on the example of Small and Medium-Sized Enterprises of the Baltic Sea Region countries. *Procedia Computer Science*, 225, 4235–4244. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.420>
- Ofoeda, J., Boateng, R., & Effah, J. (2024). API integration and organisational agility outcomes in digital music platforms: A qualitative case study. *Heliyon*, 10(11), e31756. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31756>
- Oloyede, A. A., Faruk, N., Noma, N., Tebepah, E., & Nwaulune, A. K. (2023). Measuring the impact of the digital economy in developing countries: A systematic review and meta-analysis. *Heliyon*, 9(7), e17654. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17654>
- Pascucci, E. (2021). More logistics, less aid: Humanitarian-business partnerships and sustainability in the refugee camp. *World Development*, 142. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105424>
- Pelli, P. (2021). Service innovation and sustainable construction: Analyses of wood vis-à-vis other construction projects. *Cleaner Engineering and Technology*, 2(February). <https://doi.org/10.1016/j.clet.2021.100061>
- Persaud, A., & Thaffe, W. (2023). The state of financial inclusion research on developing countries. *Transnational Corporations Review*, 15(4), 22–34. <https://doi.org/10.1016/j.tncr.2023.08.002>
- Schiefer, T., Mahr, D., van Fenema, P. C., & Mennens, K. (2024). A collaborative approach to manage continuous service innovation. *Technovation*, 134(April), 103029. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2024.103029>
- Shonubi, O. A. (2025). Innovation challenges of digital transformation: Transitioning legacy to the future. *Sustainable Futures*, 10(September 2024), 100971. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100971>
- Taques, F. H., López, M. G., Basso, L. F., & Areal, N. (2021). Indicators used to measure service innovation and manufacturing innovation. *Journal of Innovation and Knowledge*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.12.001>
- Xia, Y., & Md Johar, M. G. (2025). How external factors influence organisational digital innovation: Evidence from China. *Technology in Society*, 81(8), 102802. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102802>